

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil.¹ Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa dimanfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Alasannya adalah dikarenakan aktivitas perekonomian yang juga merupakan bentuk perwujudan daripada proses pemanfaatan kegiatan produksi agar dapat menghasilkan output tertentu, sehingga selama proses produksi tersebut berlangsung, akan dapat memberikan pendapatan lebih bagi produsen yang berada di segala lapisan masyarakat.² Dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sebagai peran pada aspek produksi. Tujuan daripada pembangunan ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat di dalam suatu negara.³

Indonesia adalah salah satu negara berkembang pada suatu pembangunan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia menganut perekonomian terbuka pada kegiatan perekonomiannya. Pemerintah tak luput berhubungan dengan pihak swasta atau negara lain. Dalam hal ini, Indonesia membutuhkan pembiayaan yang relatif besar untuk membentuk

¹Imzar, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016', *Jurnal Human Falah*, Vol. 5., No. 1 (2018), h. 152

²Dara Resmi Asbiantari, *et al*, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth)," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5.,No. 2, (2016), h. 10.

³Khairina Tambunan, *et al*, "Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 2., No. 2, (2019), h. 250.

perekonomian yang adil serta makmur bagi rakyatnya.⁴ Suatu negara akan mempercepat pertumbuhan ekonominya jika memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam dan manusia ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia sangat penting, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain. Apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya kegiatan ekspor, tingkat investasi, serta utang luar negeri.⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor ekspor memiliki peran lain sebagai sumber pemasukan devisa bagi sebuah negara.⁶ Ekspor dapat diartikan sebagai usaha untuk menjual suatu komoditi tertentu kepada negara lain dengan mengacu pada regulasi yang berlaku serta penggunaan valuta dan bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut maka yang didapatkan dari kegiatan ekspor merupakan sejumlah valuta asing atau devisa yang merupakan kegiatan perdagangan yang memiliki akibat dapat meningkatkan permintaan domestik dan berakhir pada munculnya industri baru serta menstabilkan struktur politik dan lembaga sosial yang efisien.⁷ Indonesia memiliki mesin pertumbuhan dari ekspor migas dan nonmigas yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia.⁸

⁴Nonik Rosiana, 'Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994-2016', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 6., No. 1, (2018), h. 2.

⁵Rini. Sulistiawati, 'Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 3., No. 1, (2012), h. 3.

⁶Bagus Aditya Rahman, *et al*, "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, Vol. 45., No. 1, (2017), h. 56.

⁷Todaro MP., Smith, S.P. 2006, *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Pearson Education Limited dan Erlangga, Jakarta. h. 74

⁸M Umar Maya Putra (ed), 'Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7., No. 2, (2017), h. 245.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah reksadana syariah. Salah satu upaya dari pihak pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendorong sektor investasi. Reksadana merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di pasar modal dimana reksadana dapat memberikan berbagai keuntungan bagi investor, memiliki peran penting dalam stabilitas, keseimbangan dan perkembangan pasar modal itu sendiri. Pendanaan dari pasar modal, dalam hal ini reksadana syariah, mampu membangun kapasitas baru yang dapat melengkapi sektor ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kapasitas untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁹ Perlunya berinvestasi terutama masyarakat yang memiliki dana lebih, karena dengan berinvestasi maka harta yang dimiliki tidak diam, dapat menghasilkan keuntungan serta bermanfaat bagi orang lain. Islam mengajarkan kepada umatnya agar harta yang dimiliki tidak hanya disimpan namun diwajibkan untuk dimanfaatkan, salah satunya dengan berinvestasi.¹⁰ Sedangkan *investment planning* (perencanaan investasi) adalah upaya menghasilkan pendapatan atau peningkatan kekayaan melalui penanaman modal baik langsung ke sektor riil seperti dalam bentuk kerjasama usaha maupun melalui lembaga keuangan syariah.¹¹

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah utang luar negeri, ekonomi neoklasik bahwa anggaran luar negeri untuk membiayai pengeluaran pemerintah hanya pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pandangan Keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran anggaran yang dibiayai oleh utang luar negeri akan berpengaruh signifikan terhadap

⁹Della Ardina, 'Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, (2021), h. 5.

¹⁰ Muhammad Syahbudi, Elida Elfi Barus, 'Mewujudkan Masyarakat yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan)', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomidan Keislaman*, Vol. 7., No., 2 (2019), h. 211-212

¹¹Sugianto, 'Pengelolaan Harta Masyarakat Kelas Menengah Muslim Kota Medan Dengan Pendekatan *Islamic Wealth Management*', *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6., No. 1 (2019), h.128

pertumbuhan ekonomi karena peningkatan permintaan agregat sebagai efek dari akumulasi modal. Kelompok teori Keynesian berpandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutupi oleh utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan sehingga peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak saat ini relatif lebih ringan. Hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan (*disposabel*). Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian suatu negara. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi.¹² Menurut Kamaluddin pemerintah berperan langsung terhadap pembangunan nasional Indonesia dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi menuju masyarakat makmur. Pemerintah membutuhkan dana pembiayaan yang besar, baik yang berasal dari dalam negeri berupa tabungan masyarakat, tabungan swasta dan tabungan pemerintah, sedangkan yang berasal dari luar negeri adalah berupa bantuan hibah, pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing.¹³ Peningkatan utang luar negeri yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih bertumpu pada sumber dana atau utang luar negeri. Utang luar negeri merupakan pelengkap biaya pembangunan, namun dalam perkembangannya utang luar negeri semakin meningkat dan dijadikan sebagai faktor utama dalam proses pembiayaan pembangunan. Selama krisis ekonomi, utang luar negeri pemerintah Indonesia meningkat cukup drastis. Dengan demikian, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri baru untuk melunasi utang luar negeri yang jatuh tempo. Tingginya jumlah utang dan bunga yang harus dibayar oleh pemerintah menyebabkan pemerintah terus berutang yang menyebabkan utang Indonesia

¹²Niken Dwi Pratiwi, 'Pengaruh Investasi Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 2019, h. 11-12.

¹³Wulandari Alifia, 'Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III)', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol.53., No. 9, (2013), h. 4.

meningkat setiap tahunnya. Biaya atau kerugian utama yang terkait dengan utang luar negeri adalah pembayaran utang. Pelunasan utang adalah pembayaran amortisasi (yaitu pembayaran pokok utang) dan akumulasi bunga yang dibebankan pada pendapatan riil dan tabungan domestik.¹⁴

Tabel 1.1
Jumlah Nilai Ekspor, Reksadana Syariah, Utang Luar Negeri dan
Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Tahun	Ekspor (Miliar)	Reksadana Syariah (Miliar)	Utang Luar Negeri (Miliar)	Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Persen)
2012	190.020.3	8.050.07	252.364	6,03 %
2013	182.551.8	9.432.19	266.109	5,56 %
2014	175.980.0	11.158.00	293.328	5,01 %
2015	150.366.3	11.019.43	310.730	4,88 %
2016	145.134.0	14.914.63	320.006	5,13 %
2017	168.828.2	28.311.77	353.156	5,07 %
2018	180.012.7	34.491.17	376.839	5,17 %
2019	167.683.0	53.735.58	403.563	5,02 %
2020	163.191.8	74.367.44	416.566	-2,07 %

Sumber: BPS Indonesia, 2020. Sumber: OJK Indonesia, 2020

Sumber: DJPPR Kemenkeu Indonesia 2020

Berdasarkan tabel Badan Pusat Statistik (BPS) diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian nasional Pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 yang bernilai sebesar 6,03% dan pada tahun 2015 menjadi bernilai sebesar 4,88%. Pada tahun 2019 - 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis kembali, pada tahun 2019 bernilai sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 menjadi bernilai sebesar -2,07%. Terkait dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyebutkan bahwa *government expenditure* berupa konsumsi yang menurun dan penundaan belanja dan investasi merupakan beberapa hal yang menyebabkan penurunan pertumbuhan

¹⁴Vinny Filisia Sadim, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia', *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, Vol. 8,.No. 2 (2019), h. 2.

ekonomi.¹⁵ Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan *social distancing*, *work from home* (WFH) dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan konsumsi masyarakat menjadi menurun. Selain itu, perusahaan-perusahaan tengah berada pada kondisi *survival* (sulit) yang membuat pemerintah harus menunda pembelanjaan dan investasi. Selain itu, diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik, penurunan ekonomi hingga angka minus disebabkan karena dampak pandemi yang besar terhadap industri transportasi. Pembatasan sosial, bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ditiadakannya mudik tahunan menyebabkan penurunan ekonomi dari sektor industri. Industri sektor akomodasi dan air minum juga mengalami penurunan karena ditutupnya hotel dan restoran.¹⁶ Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi bernilai sebesar 5,13% dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan kembali bernilai sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,03% pada tahun 2012, angka tertinggi didalam 9 tahun awal.

Dari data ekspor Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat jumlah ekspor dari tahun 2017 bernilai Rp 168,828,2 miliar hal ini tidak diikuti dengan sejalannya penurunan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017 yang bernilai sebesar 5.07% dan fenomena hal tersebut tidak sejalan dengan teori ekspor, Menurut Boediono, sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan

¹⁵Www.Nasional.Kontan.Co.Id, "Sejumlah Faktor Ini Mengancam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020", <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Sejumlah-Faktor-Ini-Mengancam-Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia-Tahun-2020>, Diakses Pada 26 Maret 2021'.

¹⁶Www.Cnbcindonesia.Com, "Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II- 2020", Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020 (Cnbcindonesia.Com), Diakses Pada 26 Maret 2021.'

kepastian hukum permintaan dan penawaran.¹⁷ Jumlah ekspor yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah ekspor menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Bukan sebaliknya.

Berdasarkan tabel reksadana syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terlihat jumlah nilai reksadana syariah terus tumbuh mengalami peningkatan naik dari tahun ke tahun 2012-2015, pada tahun 2012 bernilai Rp 8,050,07 miliar dan terus meningkat hingga tahun 2015 menjadi bernilai sebesar Rp 11,019,43 miliar. Pada tahun 2019-2020 reksadana syariah mengalami kenaikan kembali, tahun 2019 meningkat bernilai sebesar Rp 53,735,58 miliar dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi bernilai sebesar Rp 74,367,44 miliar. Reksadana syariah yang meningkat setiap tahunnya seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun nyatanya reksadana syariah tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2015. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 bernilai sebesar 6,03% dan pertumbuhan ekonomi menurun pada tahun 2015 reksadana syariah meningkat menjadi bernilai sebesar 4,88% dan penurunan pertumbuhan ekonomi kembali pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali pada tahun bernilai sebesar 5,02% dan penurunan pertumbuhan ekonomi kembali tahun 2020 menjadi bernilai sebesar -2,07%. Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Menurut Andri reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, baik berupa akad antara investor sebagai pemilik aset (sahib al-mal/rab al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan sahib al mal dan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah adalah reksadana yang dikelola dan kebijakan investasinya mengacu pada syariah. Reksadana tidak akan menginvestasikan dananya dan obligasi pada perusahaan yang manajemen atau produk yang bertentangan dengan syariat islam, misalnya industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasi dan bisnis mereka yang mengandung maksiat. Selanjutnya, reksadana syariah adalah lembaga yang

¹⁷Boediono, *Ekonomi Indonesia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2016), h. 177.

intermediasi yang membantu unit surplus untuk menempatkan dana untuk dikelola. Salah satu tujuan reksadana syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan akuntabel secara agama yang sejalan dengan prinsip syariah.¹⁸ Menurut Basuki tingkat investasi yang tinggi dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya kegiatan investasi dapat memicu meningkatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi dan bermuara pada perluasan lapangan pekerjaan.¹⁹ Jumlah reksadana syariah yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah reksadana syariah menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi bukan sebaliknya.

Berdasarkan tabel Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR Kemenkeu) terlihat utang luar negeri yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012-2015 dan tahun 2019-2020 seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun nyatanya utang luar negeri tersebut tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 252,364 miliar dan tahun 2015 utang luar negeri meningkat bernilai sebesar Rp 416,566 miliar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun kembali pada tahun bernilai sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali menjadi bernilai sebesar -2,07%. Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Menurut Faisal Basri Utang luar negeri sebagai bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan untuk dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.²⁰ Utang luar negeri yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

¹⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Pradanamedia Group, 2017), h. 168.

¹⁹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 271.

²⁰Basri Faisal, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 57.

Apabila jumlah utang luar negeri menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Bukan sebaliknya..

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut penelitian dengan judul penelitian yaitu **Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**. Dimana tiga faktor ini bisa dijadikan indikator bagi pemerintah untuk membangun Pembangunan Ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dilakukan, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang naik turun secara signifikan dari tahun 2012-2015 dan pada tahun 2018-2020. Sehingga akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat dan akan mengganggu produktifitas dalam suatu negara akan menjadi terganggu.
2. Nilai ekspor naik pada tahun 2017 namun diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017.
3. Penurunan nilai ekspor pada tahun 2012-2015 dan pada tahun 2018-2020 tersebut menyebabkan pendapatan negara menjadi serupa dengan surplus neraca perdagangan Indonesia, bahkan bisa menjadi defisit, sehingga pendapatan ekspor tidak banyak membantu Indonesia dalam mengembangkan ekonominya.
4. Investasi reksadana syariah juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mana jika investasi meningkat tahun 2012-2015 dan 2018-2020 maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat namun tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2012-2015 dan pada tahun 2018-2020 yang mengalami penurunan.

5. Utang luar negeri semakin tinggi dan lebih tinggi dari tahun 2012-2015 dan tahun 2018-2020, utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi utama negara pengutang seperti Indonesia untuk pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2012-2015 dan pada tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan.
6. Meningkatnya investasi utang luar negeri sehingga mengakibatkan meningkatnya bunga utang negara.
7. Meningkatnya belanja pemerintah negara sehingga mengakibatkan peningkatan utang luar negeri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memberikan batasan secara jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga apa yang akan dibahas tidak akan melebar dan keluar dari konteks penelitian. Di dalam penelitian yang akan dilakukan permasalahan yang akan dibahas adalah terkait pengaruh jumlah ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.

D. Perumusan Masalah

Dari paparan yang telah disajikan sebelumnya, maka rumusan masalah di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 ?
2. Apakah jumlah reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 ?
3. Apakah jumlah utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 ?

4. Apakah jumlah ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020 ?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.
- c. Untuk mengetahui jumlah utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.
- d. Untuk mengetahui jumlah ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2020.

2. Kegunaan

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media penerapan dari teori pembelajaran yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- b. Hasil penelitian akan menjadi tambahan bahan referensi dan bahan acuan serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam penentuan langkah serta perumusan kebijakan terkait ekspor, reksadana syariah dan utang luar negeri.